

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berikut ini simpulan yang penulis peroleh dari penelitian ini:

- 1) Nilai rata-rata pretes kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa di kelas eksperimen sebesar 41.21 dan postes sebesar 80.91. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 39,70. Adapun nilai rata-rata kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa di kelas kontrol sebesar 46.88 dan postes sebesar 76.56. Peningkatan nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 29.69. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa di kelas eksperimen (kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik TGT) lebih besar dibandingkan peningkatan nilai rata-rata di kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode ekspositori).
- 2) Berdasarkan hasil penghitungan statistik, t_{hitung} sebesar 2.40, sedangkan nilai $t_{63(0,95)}$ adalah 1,9983. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 tidak ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif teknik TGT terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- 3) Berdasarkan hasil angket, tanggapan dan kesan siswa terhadap pembelajaran kooperatif adalah sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berbicara dalam bahasa Jepang, selain itu dengan metode ini siswa lebih mudah memahami materi dan tidak membuat siswa merasa cemas dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Jepang. Hanya saja jika metode ini dilakukan terus-menerus, siswa akan menjadi bosan. Kesulitan pengaplikasian metode ini adalah dalam hal mempersiapkan media dan mengontrol kegiatan siswa.

- 4) Berdasarkan analisis data, tingkat kecemasan kelas kelas eksperimen berada pada tingkat 3 atau sedang, sedangkan pada kelas kontrol tingkat kecemasan berada pada tingkat 4 atau cukup tinggi. Pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik TGT komponen-komponen yang sangat mempengaruhi kecemasan siswa adalah komponen anggapan kinerja negatif dan perbandingan sosial, komponen tes kecemasan, dan ketakutan terhadap evaluasi negatif. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori komponen-komponen yang sangat mempengaruhi kecemasan siswa adalah komponen ketakutan komunikasi, sikap negatif pada kelas bahasa Jepang, dan perwujudan kecemasan. Meskipun tingkat kecemasan kelas eksperimen dan kontrol berada pada level yang berbeda, setelah dilakukan uji t diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan kelas yang menggunakan metode ekspositori.

B. Rekomendasi

Dari penelitian ini penulis memiliki saran dan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif teknik TGT efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik TGT untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya.
- 2) Sebaiknya sebelum melaksanakan KBM, pengajar melakukan analisis kebutuhan siswa sehingga baik media, maupun metode yang digunakan dapat menunjang kebutuhan siswa.
- 3) Kecemasan dapat mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang, Oleh karena itu perlu dicari metode yang dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa agar siswa dapat berbicara dalam bahasa Jepang dengan baik.
- 4) Perlu diteliti faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara.